



**BUDAYA BELIS MASYARAKAT NELE DITINJAU DARI
SERUAN APOSTOLIK *AMORIS LAETITIA* DAN
RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL KELUARGA**

TESIS

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

**ONESIMUS MOAN JAGONG
NIM/NIRM: 221146/22.07.54.0811.R.**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO
2024**

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

Pada 7 Mei 2024

Mengesahkan

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Direktur Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik



Dr. Puplius Meinrad Buru

Dewan Penguji

1. Moderator : Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic
2. Penguji I : Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic
3. Penguji II : Maximus Manu, Drs. M.A
4. Penguji III : Dr. Wilhelmus Djulei Conterius

.....
J. Sebo, S. Fil., Lic

.....
Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic

.....
Maximus Manu, Drs. M.A

.....
Dr. Wilhelmus Djulei Conterius

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Onesimus Moan Jagong

NIM/NIRM : 221146/22.07.54.0811.R.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul: **BUDAYA BELIS MASYARAKAT NELE DITINJAU DARI SERUAN APOSTOLIK AMORIS LAETITIA DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL KELUARGA** adalah benar-benar karya saya sendiri. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas karya ilmiah saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 10 Mei 2024

Yang menyatakan



Onesimus Moan Jagong

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Onesimus Moan Jagong

NIM/NIRM : 221146/22.07.54.0811.R.

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas tesis saya yang berjudul: **BUDAYA BELIS MASYARAKAT NELE DITINJAU DARI SERUAN APOSTOLIK AMORIS LAETITIA DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL KELUARGA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Ledalero

Pada 10 Mei 2024

Yang menyatakan,



Onesimus Moan Jagong

ABSTRAK

Onesimus Moan Jagong, 221146/22.07.54.0811.R. *Budaya Belis Masyarakat Nele Ditinjau Dari Seruan Apostolik Amoris Laetitia Dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral Keluarga*. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan memahami makna budaya belis masyarakat Nele ditinjau dari Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*, (2) mengetahui dan memahami kebudayaan masyarakat Nele dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, (3) mengetahui isi dari Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*, (4) menemukan keselarasan antara nilai budaya belis dan ajaran Gereja serta relevansinya bagi karya pastoral keluarga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Sumber utama penelitian ini adalah budaya belis masyarakat Nele dan literatur tentang Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*. Sumber data sekunder diperoleh dari kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, literatur-literatur yang relevan, dan publikasi media massa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik interaktif melalui observasi langsung dan wawancara, dan teknik non interaktif melalui studi dokumen dan kepustakaan. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) membuat studi kepustakaan berkaitan dengan tema tulisan (2) melakukan observasi langsung untuk mengetahui budaya belis masyarakat Nele (3) mengadakan wawancara, dan (4) mencatat dan menganalisis semua data yang dikumpulkan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat keselarasan nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya belis masyarakat Nele dan Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*. Budaya belis dalam perkawinan adat masyarakat Nele pada hakekatnya melambangkan cinta, penghargaan terhadap martabat manusia, pengorbanan, persatuan keluarga, dan kesetiaan antara seorang pria dan seorang wanita. Meskipun demikian, praktik budaya belis kerap memunculkan dilema antara martabat keluarga dan tuntutan nilai materiil, cinta kasih dalam perkawinan dan tuntutan adat, serta tuntutan sakramen perkawinan dan tuntutan perkawinan adat pada sisi lain. Semuanya itu terjadi karena ada kesenjangan antara makna budaya belis pada dirinya sendiri dan makna budaya belis seturut yang dipraktikkan.

Hasil penelitian juga mengharuskan adanya upaya pembaruan budaya belis yaitu menerapkan praktik budaya belis yang humanis-kristiani, dekonstruksi budaya demi tujuan penegakan nilai-nilai etis, dan proses dialog atau komunikasi deliberatif yang harus terus dijalankan antara Gereja dan kebudayaan. Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* juga memberikan tiga penegasan penting yakni menempatkan cinta kasih sebagai aspek fundamental, persatuan dan komitmen keluarga, dan pemaknaan kembali perkawinan sebagai jalan mengikuti Yesus.

Kata kunci: Budaya belis, Masyarakat Nele, *Amoris Laetitia*, dan Karya Pastoral Keluarga.

ABSTRACT

Onesimus Moan Jagong, 221146/22.07.54.0811.R. *The Belis Culture of the Nele Society in View of the Apostolic Exhortation Amoris Laetitia and Its Relevance for Family Pastoral Work*. Thesis. Master of Religious Studies/Catholic Theology Program, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology. 2024.

This research aims to (1) know and understand the cultural meaning of the belis of the Nele society in view of the Apostolic Exhortation *Amoris Laetitia*, (2) know and understand the culture of the Nele community and everything related to it, (3) know the content of the Apostolic Exhortation *Amoris Laetitia*, (4) find harmony between the cultural value of the belis and the teachings of the Church and its relevance for family pastoral work.

The method used in this research are field research and library research. The main sources of this research are the belis culture of the Nele society and literature on the Apostolic Exhortation *Amoris Laetitia*. Secondary data sources were obtained from a review of previous studies, relevant literature, and mass media publications. The data collection techniques used were interactive techniques through direct observation and interviews, and non-interactive techniques through document and literature studies. The steps used in this research include (1) making a literature study related to the theme of the paper (2) making direct observations to find out the belis culture of the Nele society (3) conducting interviews, and (4) recording and analyzing all the data collected.

Based on the results of the research, it is concluded that there is a harmony of values contained in the belis culture of the Nele society and the Apostolic Exhortation *Amoris Laetitia*. The belis culture in the traditional marriage of the Nele society essentially symbolizes love, respect for human dignity, sacrifice, family unity, and loyalty between a man and a woman. However, the cultural practice of belis often creates a dilemma between family dignity and the demands of material values, love in marriage and the demands of custom, and the demands of the sacrament of marriage and the demands of traditional marriage on the other hand. All this happens because there is a gap between the cultural meaning of belis in itself and the cultural meaning of belis as practiced.

The results of the research also require efforts to renew the belis culture, namely implementing humanist-christian belis cultural practice, cultural deconstruction for the purpose of upholding ethical values, and dialog process or deliberative communication that must continue to be carried out between the Church and culture. The Apostolic Exhortation *Amoris Laetitia* also provides three important affirmations, namely placing love as a fundamental aspect, family unity and commitment, and redefining marriage as a way of following Jesus.

Keywords: Belis culture, Nele Society, *Amoris Laetitia*, and Family Pastoral Work.

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Pada 19 Maret 2021, Gereja merayakan lima tahun diterbitkannya Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* yang merefleksikan keindahan dan sukacita kasih dalam keluarga. Pada waktu itu juga, Paus Fransiskus membuka Tahun *Amoris Laetitia Family* dan ditutup oleh Bapa Suci pada 26 Juni 2022, pada perayaan Pertemuan Keluarga sedunia ke-X di Roma. Perkawinan dan keluarga menjadi tema primadona dalam Gereja dewasa ini. Paus Fransiskus mencatat bahwa “tujuan utama seruan ini adalah untuk mengkomunikasikan bahwa saat ini ‘wajah baru’ pada keluarga diperlukan oleh pihak Gereja”. Paus menekankan bahwa Gereja harus menjadi “penjaga” keindahan keluarga, merawat kerapuhan dan luka “dengan kasih sayang”. Peringatan ini menjadi kesempatan bagi Gereja untuk mendalami, merenungkan dan mensyukuri kekayaan makna dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*.

Perkawinan dan keluarga adalah fakta antropologis; fakta yang terkait erat secara sosial-budaya. Keluarga-keluarga Kristiani hidup dan bertumbuh di tengah keberagaman budaya dalam tatanan masyarakat. Budaya yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat ini tentu dianggap sebagai yang terbaik. Budaya belis dalam perkawinan adat merupakan salah satu warisan berharga dalam kehidupan masyarakat Nele. Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* adalah salah satu bentuk karya pastoral kreatif yang tepat sasaran dalam mengorientasikan dan memperkaya pemahaman terhadap budaya belis. Penulis melihat terdapat keselarasan nilai-nilai budaya belis dan nilai-nilai dalam *Amoris Laetitia*. Melalui Seruan Apostolik ini, Paus Fransiskus mengundang para pelayan pastoral dan seluruh umat beriman untuk merenungkan nilai-nilai fundamental dalam kehidupan keluarga, sejalan dengan ajaran Gereja Katolik.

Dalam konteks ini, perjumpaan antara Gereja dan budaya belis dalam kehidupan masyarakat Nele dapat memberikan landasan kokoh untuk memperkuat makna dan praktik belis yang humanis-kristiani, selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*. Karya ilmiah ini dibuat atas dasar pertimbangan di atas. Nilai-nilai luhur belis yaitu cinta, persatuan, pengorbanan dan solidaritas menjadi bagian integral dalam membentuk kehidupan

perkawinan dan keluarga. Oleh karena itu, Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* menekankan pentingnya memelihara warisan tradisional yang mendukung pertumbuhan rohani dan kesejahteraan keluarga.

Dengan rendah hati, penulis menyadari bahwa proses penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikannya. Penulis menghaturkan syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih secara khusus kepada Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic dan Maximus Manu, Drs. M.A selaku pembimbing yang dengan setia dan penuh tanggung jawab, telah membimbing, mengoreksi, dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada Dr. Wilhelmus Djulei Conterius selaku penguji yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan mengoreksi karya ilmiah ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic yang bersedia menjadi moderator dalam ujian karya ilmiah ini.

Selanjutnya, penulis haturkan terima kasih kepada para narasumber di Nele, atas kerja sama yang baik dalam melancarkan proses penelitian dan penulisan karya ilmiah ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada RP. Patris Haryono, SVD yang turut membantu dalam membaca dan mengoreksi karya ilmiah ini. Terima kasih kepada saudara Riki Oke, Alfian Tanggang dan semua saudara di Wisma Beata Maria Helena Stollenwerk, Ledalero yang dengan caranya masing-masing mendukung dan memotivasi penulis dalam proses pengerjaan karya ilmiah ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada ayah dan ibu tercinta, kedua kakak dan kedua adik, serta keluarga besar Nele dan Bola yang selalu mendukung dan membantu penulis lewat doa, cinta dan perhatian yang tulus.

Akhirnya penulis sadar bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

Ledalero, 20 April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Hipotesis	7
1.4 Tujuan Penulisan.....	8
1.4.1 Tujuan Khusus	8
1.4.2 Tujuan Umum.....	8
1.5 Manfaat Penulisan.....	8
1.5.1 Bagi Gereja	8
1.5.2 Bagi Masyarakat Nele.....	8
1.5.3 Bagi Mahasiswa IFTK Ledalero.....	9
1.5.4 Bagi Penulis	9
1.6 Metode Penelitian	10
1.7 Skop dan Limitasi Penulisan.....	11
1.7.1 Lokasi Penelitian	11
1.7.2 Batasan Penelitian.....	11
1.8 Sistematika Penulisan	11
BAB II DESKRIPSI TENTANG MASYARAKAT NELE DAN BUDAYA BELIS	13
Pengantar.....	13
2.1 Selayang Pandang Kampung Nele.....	13
2.2 Keadaan Geografis.....	15

2.3 Mata Pencaharian, Relasi Sosial dan Religiositas Orang Nele.....	16
2.3.1 Mata Pencaharian.....	16
2.3.2 Relasi Sosial	16
2.3.3 Religiositas Orang Nele.....	18
2.3.3.1 Agama Tradisional	18
2.3.3.2 Agama Katolik	19
2.4 Budaya Belis Masyarakat Nele.....	21
2.4.1 Pengertian Budaya Belis.....	21
2.4.2 Latar Belakang dan Sejarah Belis.....	23
2.4.3 Tahap Pelaksanaan Belis dalam Perkawinan Adat Masyarakat Nele.....	25
2.4.3.1 <i>Pano Lalan</i> (Merintis Jalan: Perkenalan).....	25
2.4.3.2 <i>Mobo Tulung</i> atau <i>Mai Dalang</i> (Bertandang)	26
2.4.3.3 <i>Tung Surat, Wua Ta'a Mu'u Daha</i> (Antar Surat Pinangan, Sirih Pinang dan Pisang Masak).....	27
2.4.3.4 Balasan Surat Pinangan dari Perempuan.....	28
2.4.3.5 <i>Prage Wae Ara Mata</i> atau <i>Taser</i> (Perundingan Belis).....	29
2.4.3.6 <i>Tung G'ete</i> (Hantaran Besar)	30
2.4.3.7 <i>Hakeng Kawit</i> atau <i>Lerong Kawit</i> (Peresmian Perkawinan Adat)	32
2.4.3.8 <i>Tama Ola Uneng</i>	33
2.4.3.9 <i>Wehak Pare Heret</i> dan <i>Kusang Alan(g)</i>	34
2.4.3.10 <i>Hu'i Popo</i>	34
2.4.3.11 <i>Ngoro Remang</i>	35
2.4.4 Bentuk dan Makna Simbolis Materi Belis.....	35
2.4.4.1 <i>Bala</i> (Gading)	36
2.4.4.2 <i>Bahar</i> (Emas)	36
2.4.4.3 <i>Jarang</i> (Kuda)	37
2.4.4.4 <i>Hoang</i> (Uang).....	37
2.4.5 Bentuk dan Makna Simbolis Materi Balasan dari Pihak Perempuan.....	38
2.4.5.1 <i>Wawi Ireng</i> dan <i>Widin Koba</i> (Babi Besar dan Kambing Besar)	38
2.4.5.2 <i>Utan Patan</i> (Sarung)	38
2.4.5.3 <i>Pare</i> (Beras)	39
2.4.5.4 <i>Tua</i> (Arak/Moke).....	39
2.4.6 Makna dan Fungsi Belis Dalam Masyarakat Nele	40

2.4.6.1 Belis Merupakan Tanda Penghormatan dan Penghargaan Terhadap Pribadi Manusia	40
2.4.6.2 Belis Merupakan Tanda Penghargaan Terhadap Keluarga Wanita.....	41
2.4.6.3 Belis Mempererat Hubungan Kekerabatan	41
2.4.6.4 Belis Sebagai Lambang Pengorbanan dan Pendewasaan Cinta	42
2.4.6.5 Belis Adalah Tanda Penghargaan Terhadap Nilai Luhur Perkawinan.....	42
2.4.6.6 Belis Sebagai Simbol Kearifan Lokal	43
2.5 Kesimpulan	43
BAB III TENTANG SERUAN APOSTOLIK <i>AMORIS LAETITIA</i>	45
Pengantar.....	45
3.1 Pengertian Seruan Apostolik.....	45
3.2 Tentang Seruan Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	46
3.2.1 Pengertian Seruan Seruan Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	46
3.2.2 Latar Belakang Seruan Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	47
3.2.3 Tujuan Seruan Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	49
3.2.3.1 Menghargai Anugerah Perkawinan di dalam Kehidupan Keluarga	49
3.2.3.2 Bertekun dalam Cinta Kasih.....	50
3.2.3.3 Tanda Kerahiman dan Kedekatan	51
3.2.4 Manfaat Seruan Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	51
3.2.4.1 Bagi Pasangan Yang Telah Menikah	52
3.2.4.2 Bagi Para Pelayan Pastoral.....	52
3.2.4.3 Bagi Umat Beriman.....	53
3.2.5 Butir-Butir Penting Seruan Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	54
3.2.5.1 Keluarga dalam Terang Sabda	54
3.2.5.2 Kenyataan dan Tantangan dalam Keluarga.....	56
3.2.5.3 Memandang Yesus Sebagai Panggilan Keluarga.....	57
3.2.5.4 Cinta Kasih Perkawinan	58
3.2.5.5 Cinta Kasih yang Berbuah.....	61
3.2.5.6 Perspektif Pastoral Hidup Keluarga	62
3.2.5.7 Spiritualitas Perkawinan dan Keluarga	63
3.3 Kesimpulan	65

BAB IV BUDAYA BELIS MASYARAKAT NELE DITINJAU DARI SERUAN APOSTOLIK <i>AMORIS LAETITIA</i> DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL KELUARGA	67
Pengantar.....	67
4.1 Masalah Belis dalam Konteks Masyarakat Nele.....	67
4.1.1 Martabat Keluarga (Pasangan) dan Nilai Materiil.....	68
4.1.2 Cinta Kasih dalam Perkawinan dan Tuntutan Adat.....	70
4.1.3 Tuntutan Tradisi Perkawinan Adat dan Sakramen Perkawinan	72
4.2 Upaya Pembaruan Budaya Belis.....	76
4.2.1 Praktik Belis Yang Humanis-Kristiani	76
4.2.2 Dekonstruksi Untuk Nilai-Nilai Etis	79
4.2.3 Perjumpaan Antara Gereja dan Budaya: Komunikasi Deliberatif.....	82
4.3 Suara Kritis Seruan Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	86
4.3.1 Cinta Kasih: Basis Fundamental Perkawinan.....	86
4.3.2 Persatuan dan Komitmen Keluarga	89
4.3.3 Perkawinan: Panggilan Mengikuti Yesus.....	92
4.4 Relevansi Budaya Belis bagi Karya Pastoral Keluarga	95
4.4.1 Belis Sarana Dialog Nilai Perkawinan antara Budaya dan Ajaran Gereja ..	95
4.4.2 Belis Sarana Katekese Nilai Perkawinan.....	97
4.5 Kesimpulan	99
BAB V PENUTUP	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Rekomendasi.....	103
5.2.1 Gereja Katolik (Pelayan Pastoral)	104
5.2.2 Pemerintah.....	104
5.2.3 Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat	105
5.2.4 Kaum Muda (Remaja)	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	114